

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan umum merupakan suatu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum untuk digunakan oleh sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang bertugas menyediakan jasa yang membantu keberhasilan sebuah penelitian, misalnya menyediakan daftar buku mengenai suatu subjek, menyusun daftar artikel majalah maupun pustaka lainnya dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan serta menyediakan bermacam bahan tingkatan usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, untuk laki-laki maupun perempuan.

Adapun tujuan perpustakaan umum yaitu membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan, sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.¹

Perpustakaan umum daerah Kota Lubuklinggau merupakan salah satu perpustakaan umum daerah yang didirikan pada tahun 1970 dan dibentuk

¹ Andi Prastowo. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. (Depok: Pranamedia Group, 2018) Hlm. 148

berdasarkan pemerintah daerah Kota Lubuklinggau No 22 tahun 2003 tanggal 23 Desember 2003 dan telah diperbaharui dengan pemerintah daerah No. 3 Tahun 2008. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau merupakan perangkat kerja sebagai unsur penunjang dalam penyelenggaraan pemerintah dibidang perpustakaan dan arsip daerah.²

Pada tahun 2016 Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi kota Lubuklinggau menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berdasarkan Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau mendapatkan prestasi di tingkat nasional dan telah memiliki Sertifikat akreditasi dengan No. 0012/LAP.PU/IX.2017 dari Perpustakaan Nasional RI karena perpustakaan tersebut dapat dilihat dari penilaian cukup banyak. Mulai dari fisik gedung, pelayanan, koleksi buku dan dapat penilaian dari pemustaka dengan nilai 95,78. Untuk di Pulau Sumatera baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yang mendapatkan akreditasi A dari lembaga akreditasi perpustakaan.³ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sekarang sudah semakin bagus dan mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan pernyataan resmi yang telah ada.

Dengan adanya bukti dalam perkembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, yang sangat pesat sekarang maka diperkuat

²Reviewe Rencana Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan kota Lubuklinggau 2013.

³Reviewe Rencana Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan kota Lubuklinggau 2013.

dengan adanya implementasi dimana Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Adapun implementasi rencana strategis untuk pembuatan, penerapan dan evaluasi keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan dimasa yang akan datang. Jadi perencanaan strategis lebih terfokus pada visi, misi, falsafah dan strategis perpustakaan untuk mencapai tujuan perpustakaan dalam jangka panjang.⁴

Dalam melaksanakan perencanaan strategis khususnya dalam hal pengembangan perpustakaan yang paling baik adalah memikirkan antisipasi terhadap segala sesuatu kemungkinan yang dapat menghambat jalannya kegiatan atau pekerjaan itu dengan baik, dengan rencana yang baik maka kegiatan dapat pula berjalan secara sistematis dan mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai.

Perencanaan strategi pengembangan dimaksudkan untuk membina sebaik- baiknya sesuai dengan kondisi perpustakaan dan masyarakat yang akan dilayani. Sehubungan dengan pengembangan perpustakaan sebelum tahun 2013 kondisi yang diharapkan seperti adanya perencanaan dan program budaya baca, adanya standar pelayanan perpustakaan di daerah dan peningkatan SDM perpustakaan tingkat kota, adanya sarana dan prasarana arsip daerah Kota Lubuklinggau dan adanya pengelola arsip statis perangkat daerah, maka rencana strategis pada tahun 2013-2017 telah terlaksana dengan baik dapat dilihat dari jumlah pemustaka yang setiap tahun meningkat,

⁴Husein Umar. *Strategic Management in Action*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)Hlm.18

ketersediaan sarana dan prasarana seperti perubahan fasilitas yang ada dipergustakaan arsip dan dokumentasi Kota Lubuklinggau saat ini tergolong lengkap diantaranya ada ruang belajar untuk anak Sekolah Dasar (SD), ruang bermain untuk anak Paud dan Taman Kanak – kanak (TK), ruang komputer internet gratis bagi pengunjung, ruang referensi, ruang koleksi, ruang baca dan pojok majalah, ruang pelatihan komputer, dan terlaksana juga arsip statis oleh lembaga kearsipan terdiri dari arsip Nasional RI, lembaga kearsipan Provinsi dan kearsipan Kabupaten/Kota meliputi pengumpulan, penyimpanan, perawatan, penyelamatan, penggunaan dan pembinaan atas searah pelaksanaan arsip statis. Hal tersebut sesuai dengan keputusan presiden Indonesia No. 105 tahun 2004 tentang pengelolaan arsip statis.

Jadi, dari uraian diatas bahwa rencana strategis yang diharapkan telah dilaksanakan. Dari beberapa program dan kegiatan yang telah dilaksanakan perpustakaan tersebut, maka dapat dihasilkan sebagai output yang menjadi indikator pengukuran kinerja perpustakaan. Berikut adalah perkembangan kinerja strategis di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tahun 2013-2017:

Tabel 1.1
Perkembangan kinerja di dinas perpustakaan dan kearsipan di kota lubuklinggau tahun 2013-2017

| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| Jumlah pengunjung pertahun | 52.211 | 71.461 | 139.083 | 148.911 | 242.021 |
| Jumlah total koleksi pertahun | 52.925 judul/eksemplar | 59.899 judul/eksemplar | 61.599 judul/eksemplar | 83.050 judul/eksemplar | 86.381 judul/eksemplar |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setiap tahun dilakukan penambahan koleksi buku dan terdapat penambahan jumlah anggota perpustakaan dan pembina pengembangan perpustakaan, sehingga jumlah pengunjung dan peminjaman buku perpustakaan arsip dan dokumentasi Lubuk Linggau mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan bukan hanya sekedar penambahan koleksi buku yang terjadi setiap tahun efektif dengan kata lain dapat dikatakan bahwa anggaran yang dialokasikan dalam program pengembangan juga bersasaran pada Sumber Daya Manusia (selanjutnya disebut SDM), fasilitas, layanan, sarana dan prasarana serta evaluasi. Karena itu, adanya Implementasi Rencana Strategis (RENSTRA) maka perpustakaan umum kota Lubuklinggau bisa mewujudkan hal-hal atau keinginan yang dibutuhkan oleh perpustakaan tersebut. Sehingga apa saja yang menjadi tujuannya bisa tercapai dengan baik dan maksimal. Jadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Rencana Strategis Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Tahun 2013-2017”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah masalah harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak mengidentifikasinya, memilihnya dan merumuskannya.⁵ Berdasarkan dari penjelasan pada latar

⁵Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2012), Hlm. 13

belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut ini:

1. Kebanyakan program dan kegiatan begitu bagus dalam membuat rencana strategis, namun tidak sedikit yang kebingungan dalam implementasi karena adanya permasalahan antara strategis yang direncanakan dengan implementasi, target-target yang tercapai mampu mewujudkan visi perpustakaan.
2. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah mengimplementasikan rencana strategisnya, tetapi belum maksimal dalam implementasi meningkatkan pengelolaan dan penataan arsip secara baku.
3. Masalah kepemimpinan difokuskan kepada kemampuan pemimpin dalam melibatkan diri dan menumbuhkan partisipasi anggota dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
4. Adanya dukungan dan penghambat dalam mengimplementasikan rencana strategis di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tahun 2013-2017.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Seperti apa implementasi rencana strategis pengembangan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tahun 2013- 2017?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi rencana strategis Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tahun 2013-2017?

D. Batasan Masalah

Dengan rumusan masalah yang telah di sebutkan diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas mengingat keterbatasan waktu dalam proses penyusunan agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, karena itu penulis memfokuskan penelitian ini pada Implementasi Rencana Strategis Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Tahun 2013-2017.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi rencana strategi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tahun 2013- 2017
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi rencana strategi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau 2013-2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap implementasi rencana strategis di perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan yang prima.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dalam bidang manajemen perpustakaan dan informasi.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan kinerja perpustakaan sebagai penyediaan informasi yang bermanfaat bagi pemustaka.
- b. Dapat memberikan pengetahuan bagi petugas/ pengelola perpustakaan dalam melakukan pengembangan sesuai dengan rencana strategis yang telah diterapkan.
- c. Persyaratan yang diwajibkan untuk kelulusan bagi seluruh mahasiswa program strata 1 jurusan ilmu perpustakaan di UIN Raden Fatah Palembang.

G. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penelitian skripsi ini tentang “Implementasi Rencana Strategis Di Dinas Dan Kearsipan Kota LubukLinggau Tahun 2013-2017”.

Berdasarkan beberapa hasil kajian literatur yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis, sebelumnya telah ada penulis-penulis lain yang melakukan penelitian di bidang perpustakaan. Berikut penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian ini diantaranya ada:

Pertama, Diah Srih Handayani membahas Dalam jurnal Dokumentasi dan Informasi 34 (2) 2013. Dengan judul skripsi, Perencanaan Strategis Teknologi Informasi Perpustakaan Universitas Trisakti. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat telah membawah banyak perubahan pada perpustakaan universitas. Perpustakaan harus mampu menghadapi perubahan tersebut melalui penerapan strategi yang tepat jika hal ini tidak segera diantisipasi maka perpustakaan tersebut akan diabaikan oleh penggunaanya. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif *Balanced Scorecard, Swot Dan Ti*, dengan tujuan untuk menghasilkan perencanaan yang strategis dalam teknologi informasi agar dapat diimplementasikan di perpustakaan universitas Trisakti (Usakti).⁶

Kedua, Komarudin. Membahas Dalam jurnal Pustakaloka vol.4 No.1 tahun 2012. Yang berjudul, Rencana strategis perpustakaan sekolah : pendekatan praktis, Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam memenuhi keperluan pendidikan terutama sebagai sarana mengembangkan kecerdasan intelektual setiap peserta didik. Oleh

⁶Diah Srih Handayani. *Perencanaan Strategis Teknologi Informasi Perpustakaan*. (Jakarta: Universitas Trisakti, 2013)., jurnal Dokumentasi dan Informasi 34 (2)

karena itu, mengabaikan keberadaan perpustakaan berarti mengurangi kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki mereka. Dalam pasal 45 Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 diamanatkan bahwa :

*“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.*⁷

Ketiga, Dalam jurnal *Journal of Information Systems for Public Health*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016. Dengan skripsi yang berjudul *Renstra SI/TI sebagai Acuan Pengembangan SI/TI Studi Kasus di RS Grand Medistra Lubuk Pakam*. Sistem informasi berkontribusi meningkatkan kualitas pelayanan pasien, efisiensi operasional, dan kepuasan pasien. Dengan SI/TI monitoring, koordinasi, dan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan efektif. Rencana strategis akan membantu suatu organisasi untuk mencapai sasaran serta mengatasi masalah-masalah yang ada sehingga mengoptimalkan pencapaian objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya renstra SI/TI sebagai acuan pengembangan SI/TI di Rumah Sakit GrandMEDISTRA Lubuk Pakam.

Keempat, Agustina yang membahas skripsinya tentang “Strategi Pengembangan Perpustakaan Khusus Dalam Melayani Masyarakat Di perpustakaan Bank Indonesia Wilayah VII Provinsi Sumatera Selatan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis pengembangan yang ada di perpustakaan Bank Indonesia dalam melayani kebutuhan pemustaka, untuk

⁷ Komarudin, *Rencana strategis perpustakaan sekolah : pendekatan praktis*. (jurnal Pustakaloka vol.4 No.1 tahun 2012)

mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perpustakaan Bank Indonesia dalam melayani kebutuhan pemustaka. Serta untuk mengetahui strategi dan peran pengelola perpustakaan Bank Indonesia dalam melayani kebutuhan pemustaka. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸

Kelima, Amanda Clara Sani Skripsi yang berjudul Implementasi Rencana Strategis Dinas Tata Ruang Kota Dalam Pelestarian Kawasan Dan Bangunan Cagar Budaya Kota Surakarta. UNS-FISIP jur. Ilmu Administrasi Negara-D.01111014-2015. Implementasi dalam rencana strategis ini yang kemudian ingin dikaji oleh penulis untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana implementasi yang telah dilakukan oleh Dinas Tata Ruang Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan konsep manajemen strategis berupa implementasi dari Hunger dan Wheelen (2003) terkait proses implementasi rencana dilakukan Dinas Tata Ruang Kota Surakarta dalam mencapai sasarannya. Sehingga dapat diketahui bagaimana implementasi rencana strategis Dinas Tata Ruang Kota Surakarta dalam melestarikan kawasan dan bangunan cagar budaya, penelitian ini dilakukan di Dinas Tata Ruang Kota Surakarta. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan suatu fakta atau realita sebenarnya di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara,

⁸Agustina “Strategi Pengembangan Perpustakaan Khusus Dalam Melayani Masyarakat Di perpustakaan Bank Indonesia Wilayah VII Provinsi Sumatera Selatan” , “Skripsi”,(Palembang: noerfikri, 2015).

dokumentasi, dan observasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data.⁹

Keenam, Yusri Fahmi yang membahas tentang “ perencanaan Strategis perpustakaan perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus pada Perpustakaan STAIN padangsidempuan). Penelitian ini membahas tentang perencanaan strategis perpustakaan STAIN padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal perpustakaan STAIN padangsidempuan, (2) menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh perpustakaan STAIN padangsidempuan, dan (3) mengidentifikasi rumusan strategis berbasis analisis SWOT untuk perencanaan strategis jangka pendek dan jangka panjang perpustakaan STAIN padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan dari 5 tahapan umum perencanaan strategis, yaitu 1). Penilaian lingkungan perpustakaan dengan menggunakan analisis SWOT, 2). Identifikasi isu-isu strategis, 3). Formulasi strategi. Hasil penelitian ini adalah sebuah konsep perencanaan strategis pengembangan perpustakaan STAIN padangsidempuan yang terdiri dari perencanaan strategis jangka pendek dan jangka panjang.¹⁰

⁹Amanda Clara Sani, *Implementasi Rencana Strategis Dinas Tata Ruang Kota Dalam Pelestarian Kawasan Dan Bangunan Cagar Budaya*. (Surakarta: UNS-FISIP, 2015).

¹⁰ Yusri Fahmi, *Perencanaan Strategis Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus Pada Perpustakaan STAIN Padangsidempuan)*. (Jakarta Depok: 2011).

Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sudah ada penelitian yang membahas tentang implementasi. Misalnya Agustina yang menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Diah Srih Handayan menggunakan pendekatan kualitatif *Balanced Scorecard, Swot Dan Ti*, dengan tujuan untuk menghasilkan perencanaan yang strategis dalam teknologi informasi agar dapat diimplementasikan di perpustakaan universitas Trisakti (Usakti).

Disamping itu ada juga Amanda Clara Sani. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan suatu fakta atau realita sebenarnya di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Dan Yusri Fahmi skripsinya menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan dari 5 tahapan umum perencanaan strategis.

H. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kajian teoritis dan konseptual yang dikutip dari pendapat para pakar terkait atau berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Kerangka teori yaitu kerangka pemikiran yang wajib ada dalam setiap penelitian sebagai alat pembeda atau pemecah masalah. Ada beberapa konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yakni:

Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹¹

Implementasi strategis merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Walaupun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategi. Adapun yang dinamakan implementasi strategi mengorganisasikan tindakan sebagai berikut:

1. Siapa yang mengimplementasikan strategi?

Tergantung bagaimana korporasi diorganisir, pihak yang terlibat dalam mengimplementasikan strategi mungkin akan lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang merumuskan strategi.

2. Apa yang harus dilakukan?

Para manajer divisi dan wilayah fungsional harus berkerjasama dengan rekan manajer yang lainnya dalam mengembangkan program, anggaran dan prosedur untuk mendukung implementasi strategi.

¹¹ Abdul Wahab, Solichin. *Pengantar Analisis Kebijakan*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang press, 2008), Hlm.65

3. Bagaimana strategi diimplementasikan dan mengorganisasikan tindakan?
Sebelum perencanaan dapat menunjukkan kinerja secara actual, perpustakaan harus diorganisir dengan baik, program harus melibatkan staf dengan memadai, dan aktivitas harus diarahkan untuk mencapai lingkup tujuan yang diinginkan.¹²

Menurut hunger ada beberapa problem dalam melakukan implementasi strategi yaitu sebagai berikut:

1. Munculnya masalah yang tidak terduga
2. Kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang terliibat dalam implementasi strategi kurang
3. Koordinasikan dalam iplementasikan tersebut apakah tidak efektif
4. Kualitas kepemimpinan dan pengarahan dari para manajer departemen apakah kurang memadai
5. Implementasi berjalan lebih lambat dibanding dengan perecanaan
6. Tidak terkendalinya faktor-faktor lingkungan eksternal

Adapun menurut Riant Nugroho Implementasi di kelola dalam tugas-tugas

1. Pertama adalah Implementasi strategi yaitu kebijakan dapat langsung dilaksanakan atau memerlukan kebijakan turunan sebagai kebijakan pelaksanaan. Adapun konsep-konsepnya sebagai berikut:
 - a. Menyesuaikan struktur dengan strategi.
 - b. Melembagakan strategi.

¹² Hunger, J. David, & Wheelen, Thomas L. *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: tanpa tahun, andi)., hlm, 35.

- c. Mengoperasionalkan strategi
 - d. Menggunakan prosedur untuk memudahkan implementasi.
2. Kedua pengorganisasian yaitu merumuskan prosedur implementasi, yang diatur dalam model
3. dasar mengorganisasi, memimpin dan mengedalikan dengan konsep-konsepnya:
 - a. Desain organisasi dan struktur organisasi.
 - b. Pembagian pekerjaan dan desain pekerjaan.
 - c. Intergrasi dan koordinasi.
 - d. Perekrutan dan penempatan sumber daya manusia.
 - e. Hak, wewenang dan kewajiban.
 - f. Pendelegasian.
 - g. Pengembangan kapasitas organisasi dan kapasitas sumber daya manusia.
 - h. Budaya organisasi
4. Faktor yang ketiga yaitu pergerakan dan kepemimpinan adalah melakukan alokasi sumber daya, menyesuaikan prosedur implementasi dengan sumber daya yang digunakan, saat kebijakan pada fase ini sekaligus diberikan pedoman diskresi atau ruang gerak bagi individu pelaksana untuk memilih tindakan sendiri yang otonom dalam batas wewenang apabila menghadapi situasi khusus dan menerapkan prinsip-prinsip dasar good governace. Dengan konsep-konsepnya:
 - a. Efektivitas kepemimpinan.

- b. Motivasi.
 - c. Etika.
 - d. Mutu.
 - e. Kerja sama tim
 - f. Komunikasi organisasi.
 - g. Negosiasi.
5. Faktor yang keempat adalah pengendalian yaitu mengendalikan pelaksanaan dengan melakukan proses monitoring secara berkala dan konsep-konsepnya:
- a. Desain pengendalian.
 - b. Sistem informasi manajemen.
 - c. Monitoring.
 - d. Pengendalian anggaran atau keuangan.
 - e. Audit.

Implementasi merupakan kebijakan pada prinsipnya agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut.¹³

Pelaksanaan implementasi adalah sebagai suatu proses pengelolaan sumber daya organisasi dan manajemen melalui strategi yang dipilih. Strategi juga diperlukan dengan tujuan utama untuk merinci lebih jelas dan tepat

¹³ Dwidjowijoto, Riant Nugroho. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, (Jakarta: Pt. Elex Media Koomputer.200), Hlm 164.

bagaimana realisasi sesungguhnya pilihan strategi yang telah dipilih. Tanpa adanya pelaksanaan yang efektif, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Tahap pelaksanaan sangat membutuhkan komitmen serta kerja sama dari seluruh unit, tingkat dan anggota perpustakaan, sehingga organisasi dapat berhasil dengan baik.¹⁴

Implementasi strategis merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program anggaran dan prosedur. Walaupun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategi. Perumusan strategi dan implementasi strategi harus dilihat dari dua sisi mata uang. Di level implementasi memunculkan banyak persoalan. Pertama, mengenai distribusi anggaran dari pemerintahan yang tidak berjalan dengan lancar. Kedua, pengalokasian dana bantuan tersebut cenderung lebih banyak digunakan untuk pembangunan fisik.¹⁵

Konsep implementasi itu dapat dilihat dari sudut pandang teori siklikal, maka implementasi itu akan diperlakukan sebagai suatu tahapan penting yang berlangsung dalam proses kebijakan. Dalam arti seluas-luasnya, implementasi juga sering dianggap sebagai bentuk pengoperasionalisasian atau penyelenggaraan aktifitas yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan menjadi kesepakatan bersama diantara beragam pemangku

¹⁴ Amirullah. *Manajemen Strategi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) Hlm. 155.

¹⁵ Gamaliel W. Budiharga. *Rezim Lokal di Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018) Hlm.137

kepentingan, organisasi, prosedur yang digerakkan untuk bekerjasama guna menerapkan kebijakan kearah yang dikehendaki.¹⁶

Implementasi strategis bertumpu pada alokasi dan pengorganisasi sumber daya manusia (SDM) yang ditampakan melalui penetapan struktur organisasi, mekanisme kepemimpinan yang dijalankan berikut budaya perpustakaan. Lebih luas lagi, aktivitas ini mencakup distribusi kerja antara individu dan kelompok kerja dengan mempertimbangkan tingkatan manajemen, tipe pekerjaan, pengelompokan bagian pekerjaan serta mengusahakan agar bagian-bagian itu menyatu seluruhnya dalam sebuah tim sehingga mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien. Tim yang dimaaksud adalah TEAM atau Together Everyone Achieve More, yakni sebuah tim yang solid guna mengawal organisasi agar tetap kondusif dalam rangka pencapaian Visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu tim dimana seluruh anggotanya bersinergi dalam kesamaan Visi, misi dan tujuan organisasi.

Bentuk struktur organisasi sangat bergantung pada posisi organisasi dan strategi korporasi yang telah disepakati, dan bentuk yang terbaik adalah struktur organisasi yang cocok dengan lingkungan organisasinya beserta ciri khas internalnya. Aktivitas selanjutnya setelah alokasi dan pengorganisasi SDM selesai berikut perangkat struktur dan budaya organisasi adalah penetapan prosedur, program dan anggaranya. Sekalipun dalam pembahasan bab sebelumnya telah disinggung istilah prosedur operasi standar sebagai istilah lain dari kebijakan fungsional, dalam bab ini akan dilakukan

¹⁶Solichin Abdul Wahab. *Analisis Kebijakan*. (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016) Hlm. 133

pembahasan lebih dalam tentang prosedur dan kaitannya dengan program dan anggaran.¹⁷

Menurut John M. Bryson perencanaan strategis untuk organisasi non-publik dan nirlaba: jelas, perencanaan strategis bukanlah obat mujarab. Sebagai catatan, perencanaan strategis hanyalah seperangkat konsep, prosedur, dan desain alat untuk membantu pemimpin, dan perencanaan berpikir dan bertindak. Strategis: digunakan dengan cara yang bijak dan terampil oleh ‘pembakaran’ perencanaan strategis dapat membantu organisasi fokus pada menghasilkan keputusan yang efektif dan tindakan yang lebih lanjut misi organisasi, bertemu dan memenuhi pemangku kepentingan utama.¹⁸

Adapun menurut Collis rencana strategi itu untuk mengejar kemampuan mengukur perbedaan pandangan, membangun koalisi dan komitmen dan mengidentifikasi dan mengalamatkan masalah organisasi dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi dari sudut pandang *stakeholders*.¹⁹

Terdapat 7 (tujuh) komponen utama yang harus saling terkait agar strategi dapat berjalan secara efektif:

1. Struktur. Bagian organisasi dan perangkat yang menyertainya yang menunjukkan siapa pelapor kepada siapa dan cara pembagian dan pengintegrasian tugas.

¹⁷ Muhammad Ismail Yusanto. *Manajemen Strategis*, (Jakarta Selatan: Khairul Bayaan 2003). Hlm. 92

¹⁸ Riant Nugroho, *Perencanaan Strategis in Antion*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), Hlm 16

¹⁹ Eddy Yunus. *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Cv Andy Offset, tanpa tahun), Hlm 101.

2. Strategi. Serangkaian tindakan logis yang ditunjukkan untuk memperoleh keunggulan bersaing yang dapat dipertahankan, memperkuat posisi terhadap konsumen, atau mengalokasikan sumber daya.
3. Staf. Orang-orang didalam organisasi, yaitu menyakut demografik perpustakaan.
4. Gaya manajemen. Apa yang dianggap penting oleh manajemen melalui penggunaan waktu dan perhatian serta perilaku simbolik. Dalam hal ini bukan hal yang dikatakan manajemen, tetapi cara mereka berperilaku.
5. Sistem dan prosedur. Sejumlah proses dan arus yang memperlihatkan cara suatu perpustakaan melaksanakan sesuatu dari hari kehari (sistem informasi, sistem penganggaran modal, proses pabrikasi, sistem pengendalian mutu, dan sistem pengukuran prestasi).
6. Keahlian. Kemampuan yang dimiliki oleh organisasi secara keseluruhan, dan bukan keahlian perorangan.
7. Nilai bersama. Nilai yang berada diluar, tetapi yang dapat mencakup pernyataan tujuan sederhana dalam menentukan nasib perpustakaan.²⁰

Perpustakaan sebagai lembaga yang selalu berkembang (*library is the growing organisme*) memerlukan perencanaan dalam mengelola, meliputi bahan informasi, sumber daya manusia, dana, gedung/ruang, sistem, dan perlengkapan. tanpa adanya perencanaan yang memadai, maka tidak jelas

²⁰Amirullah. Manajemen Strategi. (jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) Hlm. 174

tujuan yang akan dicapai, tumpang tindihnya pelaksanaan, dan lambangnya perkembangan perpustakaan.²¹

Perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan yang melayani lapisan seluruh masyarakat dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar. Perpustakaan umum dapat pula diartikan sebagai perpustakaan yang menyediakan koleksi yang cukup kaya dan membantu menumbuhkan kesenangan pada aktivitas membaca.²²

Implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan, tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah ataupun swasta. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.²³

I. Kerangka Berpikir

Kerangkaberpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi permasalahan, kerangka berpikir ini disusun dengan

²¹Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*,(yogyakarta: gama media, 2005), Hlm 57

²² Hoeda Manis., *Learning is easy*. (jakarta : PT Elex media komputindo, 2010), Hlm. 114.

²³ Dwidjowijoto, Riant Nugroho. *Kebijakan Publik: Formulasi , Implementasi, dan Evaluasi*, (jakarta: Pt. Elex Media Koomputer.200), Hlm 164

berdasarkan pada objek dan hasil penelitian yang relevan atau terkait, kerangka berpikir dalam pemikiran ini, digambarkan sebagai berikut;²⁴

Bagan 1.1
Penyusunan Hasil Objek Penelitian Yang Terkait



Berdasarkan bagian diatas penelitian ini diadakan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi rencana strategis pengembangan yang ada di perpustakaan tersebut. Apakah terimplementasi atau tidak, dan adakah hambatan yang ditemui dalam implementasi rencana strategis tersebut. Oleh sebab itu penulis menggunakan Metode Kualitatif untuk mengetahui rencana strategis di perpustakaan ini sudah terimplementasi apa tidak.. Selain itu juga layanan perpustakaan harus efisien, responsif, dan berkualitas jika ketiga asas tersebut sudah diterapkan, maka layanan tersebut sudah baik. Oleh sebab

²⁴ Husaini Usman & Purnomo., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008).

itu, penulis akan berfokus pada implementasi rencana strategis perpustakaan, untuk mengetahui adakah hambatan dan kendala yang dihadapi ketika hendak menggunakan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau khusus tahun 2013-2017.

H. Metode Penelitian

Istilah metode penelitian terdiri dari dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Penelitian berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.²⁵

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah ditulis sebelumnya, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yaitu pertimbangan yang dilakukan dengan cara menetapkan kategori yang lain, dan menentukan kriteria yang akan digunakan terhadap kategori-kategori dengan menggunakan analisis yang bersifat deskriptif-analisis yang berarti interpretasi terhadap isi yang dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis.²⁶

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*. (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 3013) Hlm. 21

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2012).

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu proses dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.²⁷ Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam dan dimanfaatkan oleh penulis yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya.²⁸

2. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini berlokasi di Jalan Garuda no. 408-409 (disamping RS Ar Bunda di depan Masjid Agung Al-Qurma) di Perpustakaan Badan Arsip & Dokumentasi Kota Lubuklinggau.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yang merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.²⁹ Metode penelitian deskriptif dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, pengelompokan, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu

²⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group), hlm. 34

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group), hlm. 35

keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.³⁰ Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara dari informan yang dijumpai yaitu Kepala perpustakaan, sekretaris dan, serta staf-staf yang ada.

³⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.184

b. Data Sekunder

Adapun yang menjadi data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain dari berbagai sumber yang telah ada atau dengan kata lain peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti review renstra 2013-2017, buku-buku kajian ilmu perpustakaan, standard nasional perpustakaan, manajemen strategi, manajemen perpustakaan, perencanaan strategis. Beberapa artikel dan jurnal mengenai perpustakaan umum dan implementasi startegis, dan sumber literatur lain dari skripsi-skripsi yang berkaitan dengan kajian ini.

5. Penentuan Informan

Menurut Lincoln dan Uba mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan untuk digeneralisasikan.³¹

Dalam menentukan sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *non probabilitas*, dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposivesampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah dengan memberikan ciri atau karakteristik tertentu kepada sampel atau informan. Oleh karena itu, diberikan karakteristik kepala perpustakaan,

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 54

serta staf perpustakaan yang menjadi sampel atau informan penelitian. Dengan memperhatikan pertimbangan di atas maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) informan. Terdiri dari 1 (satu) orang kepala perpustakaan, 2 (dua) orang staf.

6. Teknik Pengumpulan Data

Taknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara: Analisa pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu melihat fakta, kejadian, dan mencari hubungan antara suatu gejala lain sehingga dapat diketahui tindakan pemustaka.

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang melakukan pengamatan langsung ke lokasi dan melaksanakan pencatatan secara dinamis mengenai fenomena-fenomena yang diamati. Penelitian lapangan (*field Research*) dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu penelitian berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah yang membuat catatan lapangan secara eksentif yang kemudian dianalisis dalam berbagai cara observasi yang dilakukan yaitu lokasi dipergustakaan kota Lubuk Linggau.

b. Wawancara mendalam

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba, antara lain: berkontribusi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dll. Wawancara dipergunakan di Perpustakaan Kota Lubuk Linggau.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip tentang objek penelitian dipergunakan yang digunakan untuk memperkuat atau melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara. Digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai implementasi rencana strategis Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Dokumen ini berupa dokumen review renstra 2013-2017 (seperti koran, majalah, laporan kantor, diary, surat, e-mail).

I. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah pengumpulan data sangat bervariasi bentuknya tergantung dari bagaimana data yang terkumpul akan diorganisasikan. Agar peneliti tidak terhenti langkahnya dengan kebingungan tidak tahu apa yang akan dilakukan selanjutnya, sebaiknya pada waktu menyusun proposal penelitian langkah-langkah tersebut sudah tercermin di dalamnya. Selanjutnya penulis melakukan analisis data untuk mengambil sebuah kesimpulan akhir yang bersifat kualitatif. Analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir bahwaada

tiga macam kegiatan analisis data, yaitu : reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana diketahui ketahu, reduksi data terjadi secara kontinyu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.³²

Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.³³

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang yang tidak perlu, dan menyusun yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat narasi dan uraian, serta penjelasan data dari informan baik lisan maupun dokumen yang tertulis dari perilaku subyek yang diamati dilokasi yang meliputi *networking strategic* (strategi jejaring) pada pengembangan perpustakaan khusus di perpustakaan pelayanan statistik terpadu BPS Provinsi Sumatera Selatan.

2. Tahap penyajian

³² Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), hlm. 129

³³*Ibid.*, hlm. 130

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Bentuk penyajian data kualitatif :

- a. Teks Naratif : berbetuk catatan lapangan
- b. Model tersebut mencakup berbagai jenis jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.³⁴

3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani

³⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), hlm.

kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.³⁵

J. Definisi Operasional

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum, maka segala sumber informasi dalam koleksi yang dimilikinya pun bersifat umum. Baik dalam sebaran dan cakupan bidang ilmunya maupun dalam penggunaannya. Sebaran koleksinya umum, artinya hampir seluruh bidang ilmu atau atau bidang studi di segala tingkatannya, tersedia disini. Dengan kata lain, segala jenis sumber informasi dari tingkat paling bawah (dasar) hingalah tingkat paling tiinggi (informasi ilmiah dan yang sangat rumit dan kompleks), tersedia di perpustakaan ini.³⁶

2. Implementasi

³⁵ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), hlm. 133

³⁶ Pawit M.yusup, *teori dan praktik penelusuran infomasi perpustakaan.*(jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) Hlm. 25.

Implementasi adalah tindakan- tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok oleh individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun yang tidak terimplementasikan misalnya suatu kebijakan tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana, mungkin karena pihak-pihak yang terlibat didalam pelaksanaannya tidak mau bekerjasama, atau mereka telah bekerja secara tidak efisien, bekerja setengah hati, atau karena mereka tidak sepenuhnya menguasai permasalahan, atau kemungkinan permasalahan yang digarap diluar jangkauan kekuasaan, sehegghah betapapun gigih usaha mereka, hambatan-hambatan yang ada tidak sanggup mereka tangulangi.³⁷

3. Rencana Strategis

Rencana strategis adalah memberikan sumbangan pada misi dan tujuan perpustakaan termasuk prosedur rencana strategi implementasi pengembangan perpustakaan kota lubuk linggau. Pustakawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi dan pemecah masalah informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik cetak maupun elektronik.³⁸

4. Perencanaan perpustakaan

Perencanaan merupakan titik awal berbagi aktivitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan organisasi. Perencanaan harus dilakukan oleh perpustakaan untuk memberikan arah, menjadi standar kerja, memberikan pemersatu, dan membantu untuk memperkirakan peluang-

³⁷ Solichin Abdul wahab, *Analisis Kebijakan.* (jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016), Hlm. 129.

³⁸Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan.* Cet.1 (Palembang : Noer fikri. 2013), hlm 98.

peluang. Menurut Swatha (1990) dengan perencanaan yang baik maka seluruh aktivitas organisasi dapat diarahkan menuju titik tujuan yang jelas.³⁹

Agar dalam pengembangan perpustakaan dapat dicapai tujuan yang baik, perencanaan perlu mempertimbangkan sumber daya manusia, bahan informasi, dana, gedung/ruang, sistem, dan peralatan dengan tetap memperhatikan manajemen dan keahlian.

K. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam menyampaikan skripsi ini maka disusun suatu pembahasan sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan, dikemukakan secara garis besar keseluruhan berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kerangka berpikir, metodologi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II : Ladasan teori, dalam bab ini dikemukakan tentang perpustakaan umum, tujuan dan fungsi perpustakaan umum, implementasi, rencana strategis, tujuan dan syarat-syarat, faktor-faktor rencana startegis.

BabIII: Gambaran umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Bab ini berisikan mengenai sejarah singkat Dinas

³⁹Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media,2005),.hlm 60.

Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Visi, Misi perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, sumber daya manusia (SDM), indentifikasi permasalahan tugas dan fungsi pelayanan perpustakaan, telah rencana strategis 2013-2017.

Bab IV :Hasil Penelitian Tentang Deskripsi Data.Bab ini menjawab rumusan masalah yang berisikan 1. Bagaimana Implementasi rencana strategis pengembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tahun 2013-2017. 2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi rencana startegis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tahun 2013-2017.

Bab V : Penutup. Bab ini pembahasan terakhir hasil penelitian ini di rangkum dalam bentuk kesimpulan penelitian. Untuk selanjutnya dilakukan beberapa saran sehubungan dengan permasalahan